

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kredit adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipinjamkan kepada pihak lain sesuai dengan perjanjian atau perjanjian pinjam meminjam antara pihak perusahaan dan pihak debitur yang mewajibkan pihak debitur untuk melunasi utangnya dengan bunga setelah jangka waktu yang telah ditentukan. Dalam pemberian kredit tentunya pihak perusahaan percaya kepada debitur bahwa dana yang dipinjamkan tersebut pasti akan dikembalikan pada jangka waktu yang telah disepakati dengan beserta bunga kredit yang telah dipinjamkan. Dalam masyarakat kredit sering disamakan dengan peminjaman yang artinya dengan sudah diberikan kredit maka sudah mendapatkan pinjamannya.

Pemberian kredit kepada masyarakat pada umumnya dilakukan melalui kesepakatan kredit antara pemberi dan penerima kredit dengan tujuan agar ada hubungan yang baik antara keduanya. Seringkali yang ditemui di lapangan perjanjian kredit dibuat oleh perusahaan atau dalam hal ini adalah PT. GPS Finance Medan, sedangkan debitur hanya mempelajari dan memahaminya dengan baik. Namun demikian pengertian kredit ini memerlukan pertimbangan khusus dari kedua pelaku karena perjanjian kredit mempunyai kemampuan yang sangat penting dalam pemberian, pengawasan dan pengaturan kredit dalam suatu kesepakatan yang dibuat antara pihak perusahaan dengan debitur, dengan asumsi pihak debitur

menyetujuinya. Perjanjian antara pihak debitur dan perusahaan yang memberikan pembiayaan mengatur bahwa pihak yang menerima pembiayaan harus dapat mengembalikan dana atau pinjaman tersebut dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Penyediaan dana untuk pertumbuhan usaha guna meningkatkan perekonomian masyarakat merupakan salah satu bidang di mana pembiayaan memegang peranan penting dalam perekonomian. Dalam hal ini, tujuannya adalah untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk lebih produktif, berpikir kreatif untuk menciptakan lapangan kerja baru, dan menghasilkan lebih banyak uang dari bisnis mereka. Akibatnya ketersediaan pembiayaan sangat menentukan kemampuan masyarakat secara keseluruhan untuk mengembangkan perekonomiannya.

Pembiayaan jenis ini disebut pembiayaan dana atau modal, berasal dari perusahaan yang membantu pengguna yang membutuhkan pembiayaan modal dengan cara memudahkan mereka menghimpun atau menyalurkan dana. PT. GPS Finance Medan bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi pengguna yang membutuhkan pembiayaan modal yang dibutuhkan dalam waktu yang singkat maka perusahaan menjalankan pembiayaan yang berguna untuk mendapatkan penghasilan atas bunga kredit yang telah diajukan. Aktivitas dalam pembiayaan adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan modal untuk digunakan selama jangka waktu tertentu.

Pembiayaan dapat diartikan sebagai penyediaan dari perusahaan kepada pihak lain yang membutuhkan dana untuk investasi yang dalam pengembaliannya

disertai pembayaran pokok dan bunga kredit. Dalam pembiayaan dana ini sebelumnya petugas sudah melakukan penyelidikan terhadap debitur apakah debitur tersebut telah meminjam kepada lembaga lain atau tidak. Tujuan dalam melakukan hal ini adalah untuk memastikan debitur untuk tidak cacat dalam pembayaran kredit supaya tidak terjadi kemacetan pada pembayaran angsuran kredit kedepannya. Kredit dalam pembiayaan dana tersebut akan dihimpun kembali dari debitur untuk dapat disalurkan kepada debitur pihak yang lain.

PT. Garuda Persada Sejahtera Finance Medan dalam rangka melakukan pemberian kredit pada pembiayaan akan diberlakukan beberapa persyaratan untuk dilayakkan sebagai debitur yang pantas dalam pemberian kredit atau debitur tersebut layak menerima pinjaman. Dimana bagian administrasi di PT. GPS Finance Medan sebelumnya telah melakukan penyelidikan berkas terhadap debitur yang telah diterima dan debitur telah melengkapi berkasnya dan kemudian manajer akan menyimpulkan dalam pemberian kredit apakah disetujui atau tidak.

Untuk melaksanakan kegiatan pemberian kredit pada pembiayaan dana ini ada hal yang dapat menimbulkan resiko yaitu adanya sebagian debitur yang macet membayar angsuran pinjaman atau tidak tepat waktu membayar angsuran dan pengembalian bunga dari pinjaman debitur akan dapat diterima kembali sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Maka dengan pengembalian pinjaman serta bunga dari angsuran debitur tersebut adalah sebagai sumber pembiayaan dana untuk pemberian kredit kembali kepada debitur baru yang akan meminjam. Untuk meyakinkan kepercayaan kepada

debitur baru yang akan benar-benar meminjam atau jujur dalam melakukan pembayaran angsuran maka sebelumnya akan dilakukan penyelidikan terlebih dahulu, yaitu dengan menyelidiki berbagai latar belakang dari seorang debitur yang selayaknya akan dijadikan sebagai debitur, seperti prospek dari usahanya masih dapat untuk dikembangkan, yang dapat memberikan jaminan dan hal-hal yang lain untuk memberikan pendukung. Tujuan untuk melakukan penyelidikan ini adalah supaya dapat memberikan kepercayaan kepada pihak perusahaan yang memberikan kredit bahwasanya debitur bisa dipercaya dan mampu dalam melakukan perkreditan serta penghasilannya harus melebihi dari angsuran tertentu.

Penelitian ini dilakukan oleh penulis karena terdapat banyak masalah yang masih harus diperbaiki salah satunya adalah kredit bermasalah yaitu kredit macet. Kredit macet ialah kredit yang sudah jatuh tempo tetapi belum diselesaikan oleh debitur yang bersangkutan. Permasalahan ini tentunya akan mengakibatkan kerugian bagi lembaga keuangan tersebut. Sehingga pihak lembaga keuangan harus mengadakan seleksi untuk debitur yang mengajukan permohonan kredit. Selain itu juga harus ada sistem informasi dan pengendalian internal yang baik di dalam proses pengajuan kredit yang dilakukan pihak kreditur dan debitur. Calon debitur sangat berperan dalam negosiasi supaya hasil kredit sesuai yang diharapkan calon debitur atau anggota peminjam pada saat negosiasi pengajuan kredit yang dilakukan dengan petugas lembaga keuangan. Pengaruh dalam negosiasi tersebut bisa terjadi karena keterangan yang diberikan calon debitur tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya

terjadi.

Penelitian ini dilakukan pada PT. GPS Finance Medan yang bergerak dalam usaha penyaluran kredit pembiayaan dana. Perusahaan berusaha secara aktif merebut peluang untuk pembiayaan dana, yakni dengan turut berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhan debitur yang ada di Medan. Bentuk penyaluran kredit melalui sistem pembiayaan dana kepada berbagai lapisan masyarakat yang membutuhkannya. Pemberian kredit pada PT. GPS Finance Medan masih banyak mengalami masalah. Surveyor seringkali memberikan informasi yang tidak sesuai antara formulir dengan hasil survei lapangan dan pemberian persetujuan atas pemberian kredit yang tidak terlalu ketat. Hal inilah yang seringkali menciptakan atau menimbulkan kredit macet yang pastinya akan mengganggu operasional perusahaan. Banyak debitur yang menghadapi tunggakan kredit lebih dari 60 hari dan jumlahnya cukup material. Tabel berikut menunjukkan data potensi kredit macet selama periode 2020–2022:

**Tabel: 1.1**

**Rekapitulasi Kredit Periode 2020–2022**

Tahun	Kredit Lancar	Kredit Macet	Total Kredit
2020	761,023,901	3,259,093,445	4,020,117,346
2021	15,289,798,992	3,196,720,521	18,486,519,513
2022	38,757,570,040	2,109,436,450	40,867,006,490
Total	54,047,369,032	5,306,156,971	63,373,643,349

**Sumber: PT. GPS Finance Medan**

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui pada tahun 2020 total kredit yang diberikan kepada masyarakat sebesar Rp. 4,020,117,346 dari jumlah pemberian kredit terdapat kredit macet sebesar Rp. 3,259,093,445 dengan rasio kredit bermasalah sebesar 81% dari jumlah kredit yang diberikan. Sedangkan pada tahun 2021 total kredit yang diberikan Rp. 18,486,519,513 dan jumlah kredit macet sebesar Rp. 3,196,720,521 dengan rasio kredit bermasalah sebesar 17% dari jumlah kredit yang diberikan. Tahun 2022 total kredit yang dikeluarkan sebesar Rp. 40,867,006,490 dari jumlah kredit yang dikeluarkan terdapat kredit macet sebesar Rp. 2,109,436,450 dengan rasio kredit yang bermasalah sebesar 5%. Hal ini membuat penulis tertarik untuk membahasnya dalam bentuk skripsi dengan judul pada laporan akhir, yaitu **“Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit Pada PT. Garuda Persada Sejahtera Finance Medan.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Mengingat akan luasnya masalah yang timbul, maka pada tahap pembahasan penulis menguraikan pokok permasalahan yang mempunyai hubungan dengan sistem informasi akuntansi yang digunakan untuk memberikan kredit, sehingga dapat diperoleh hasil yang menunjukkan gambaran masalah secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, maka penulis akan mengemukakan rumusan masalah yaitu **“Bagaimanakah pelaksanaan sistem informasi akuntansi pemberian kredit pada PT. Garuda Persada Sejahtera Finance Medan?”**

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi pada latar belakang dan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas sistem informasi akuntansi pemberian kredit yang dijalankan pada PT. GPS Finance Medan, yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan prosedur pemberian kredit yang dijalankan pada PT. GPS Finance Medan,
2. Untuk mengetahui fungsi yang terkait dalam pemberian kredit pada PT. GPS Finance Medan
3. Untuk mengetahui dokumen yang digunakan dalam pemberian kredit pada PT. GPS Finance Medan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam penelitian selanjutnya untuk pengembangan ilmu pembelajaran tentang pengetahuan dan menambah wawasan terhadap Sistem Informasi Akuntansi pemberian kredit.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dilakukan untuk dapat menambah dan memperdalam pengetahuan peneliti mengenai sistem informasi akuntansi pemberian kredit serta sebagai pembandingan teori yang didapat dari perkuliahan. Bagi Perusahaan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan, informasi, dan kelengkapan yang bermanfaat dalam pengembangan perusahaan tentang pentingnya sistem informasi akuntansi pemberian kredit.



## **BAB II LANDASAN**

### **TEORI**

#### **2.1 Konsep Sistem Informasi Akuntansi**

##### **2.1.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Sebelumnya telah ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi, maka penelitian yang pertama dibahas ini adalah penelitian tentang pengertian sistem informasi akuntansi.

Menurut Diana & Setiawati dalam (Putri, 2020) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan, memproses, dan melaporkan data terkait transaksi keuangan.

Menurut (Mei Hotma Mariati Munthe, 2016) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi, mendukung operasi, bersifat manajerial, dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luartertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

Dapat kita lihat, berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh dua penelitian sebelumnya, bahwa pengumpulan dan pengolahan data transaksi keuangan dapat mengarah pada pengembangan sistem informasi akuntansi. Hal ini sesuai dengan penelitian Menurut yang diungkapkan oleh Romney dan Steinbart dalam (Winduri, 2016) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang

mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk memberikan informasi kepada pengambil keputusan.

Sistem informasi akuntansi dapat disimpulkan dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan di atas adalah sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh pengambil keputusan untuk mengumpulkan, menyimpan, dan memproses data transaksi menjadi informasi keuangan.

### **2.1.2 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi**

Dalam menyikapi kebutuhan data yang baik untuk keperluan pihak eksternal maupun pihak internal, sistem informasi harus direncanakan sedemikian rupa untuk memenuhi kemampuannya.

Demikian pula suatu sistem informasi akuntansi dalam memenuhi kemampuannya harus memiliki tujuan yang dapat memberikan konsistensi pedoman kepada manajemen dalam menyelesaikan kewajiban mereka untuk menyampaikan data yang bermanfaat, khususnya dalam mendukung persiapan dan pengendalian.

Adapun tujuan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Mengamankan harta/kekayaan perusahaan

Harta atau kekayaan disini meliputi kas perusahaan, persediaan barang dagangan, termasuk aset tetap perusahaan.

2. Menghasilkan berbagai informasi untuk pengambilan keputusan  
Misal pengelola toko swalayan memerlukan informasi mengenai barang apa yang diminati oleh konsumen.
3. Menghasilkan data untuk pihak luar setiap direktur bisnis memiliki komitmen untuk memperbaiki biaya
4. Membuat data untuk pemeriksaan pelaksanaan pekerja atau divisi sistem informasi data juga dapat digunakan untuk evaluasi pelaksanaan pekerja atau divisi.
5. Memberikan informasi masa lalu untuk meninjau inspirasi (penilaian) sangat banyak menyimpan informasi sangat bekerja dengan interaksi ulasan (penilaian).
6. Membuat data untuk penyusunan dan penilaian rencana pengeluaran organisasi rencana keuangan merupakan instrumen yang sering digunakan oleh organisasi untuk mengontrol distribusi kas.
7. Membuat data-data yang dibutuhkan dalam menyusun dan mengontrol latihan selain berguna untuk membandingkan data yang berkaitan dengan rencana keuangan dan pengeluaran standar dengan kenyataan seperti yang baru-baru ini diungkapkan, informasi yang dapat diverifikasi yang ditangani oleh kerangka data dapat digunakan untuk mengantisipasi perkembangan transaksi dan pendapatan atau untuk menentukan pola jangka panjang dan hubungan mereka.

### 2.1.3 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi yang baik dirancang dengan sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kemampuannya, khususnya untuk menyampaikan data pembukuan yang nyaman, relevan dan dapat diandalkan. Selain itu dalam suatu sistem informasi akuntansi terdapat unsur fungsi pengendalian sehingga mengurangi terjadinya ketidak relevan atau ketidak pastian penyajian informasi.

Penjelasan fungsi Sistem informasi akuntansi menurut Romney dan Steinbart dalam (Jermias, 2016) menyatakan bahwa fungsi sistem informasi akuntansi yaitu sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas.
- b. Mengubah informasi menjadi data yang bermanfaat bagi para eksekutif untuk mengejar pilihan dalam mengatur, melaksanakan, mengamati, dan menilai latihan.
- c. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset perusahaan termasuk data-data perusahaan untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan akurat dan andal.

#### 2.1.4 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Bagian sistem data pembukuan terdiri dari beberapa bagian terkoordinasi yang menyusun sistem kerja. Berikut ini adalah penjelasan tentang komponen sistem informasi akuntansi antara lain:

1. Perangkat keras (*Hardware*)

*Hardware* merupakan peralatan fisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi.

2. Perangkat Lunak (*Software*)

Pemrograman adalah kumpulan proyek yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada PC, sedangkan program adalah kumpulan perintah PC yang diatur secara efisien.

3. Manusia (*Brainware*)

*Brainware* atau HR (HR) adalah bagian utama dari bagian kerangka data dalam dunia bisnis yang dikenal sebagai kerangka data pembukuan.

4. Prosedur (*Procedure*)

Prosedur adalah perkembangan latihan atau latihan yang dilakukan berulang-ulang dengan cara yang sama.

5. Basis Data (*Database*)

Kumpulan data adalah kumpulan informasi yang disimpan pada media kapasitas dalam suatu organisasi (kepentingan ekspansif) atau pada PC (kepentingan ketat).

#### 6. Teknologi Jaringan Komunikasi (*Communication Network Technology*)

Media komunikasi atau korespondensi informasi dapat dicirikan sebagai pemanfaatan media elektronik atau cahaya untuk memindahkan informasi atau data dari satu area ke satu atau beberapa area berbeda.

### **2.1.5 Faktor-Faktor Perkembangan Sistem Informasi Akuntansi**

Beberapa faktor yang mendorong perkembangan sistem informasi akuntansi antara lain sebagai berikut:

1. Perkembangan sistem pengolahan data dan peralatannya yang memungkinkan sistem informasi akuntansi tidak hanya mampu menyajikan laporan akuntansi keuangan, melainkan juga berbagai informasi akuntansi manajemen dan bahkan laporan-laporan non keuangan yang sangat penting bagi dukungan pengendalian perusahaan.
2. Meningkatkan operasional perusahaan menyebabkan sistem informasi akuntansi menjadi makin penting sebagai alat bantu manajemen.
3. Terjadinya globalisasi kegiatan dan makin perlunya sistem informasi akuntansi menjadi media komunikasi bisnis antar lokasi dan antar negara.
4. Sistem informasi akuntansi makin diperlukan untuk memberikan masukan maupun sebagai alat pemicu bagi pengembangan sistem informasi manajemen fungsional lainnya.
5. Perkembangan sistem pengolahan data dan peralatannya yang memungkinkan sistem informasi akuntansi tidak hanya mampu menyajikan laporan akuntansi keuangan, melainkan juga berbagai informasi akuntansi

manajemen dan bahkan laporan-laporan non keuangan yang sangat penting bagi dukungan pengendalian perusahaan.

6. Meningkatkan operasional perusahaan menyebabkan sistem informasi akuntansi menjadi makin penting sebagai alat bantu manajemen.
7. Terjadinya globalisasi kegiatan dan makin perlunya sistem informasi akuntansi menjadi media komunikasi bisnis antar lokasi dan antar negara.
8. Sistem informasi akuntansi makin diperlukan untuk memberikan masukan maupun sebagai alat pemicu bagi pengembangan sistem informasi manajemen fungsional lainnya.

#### **2.1.6 Unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Krismiaji dalam (Dua, 2015) menyatakan, unsur-unsur sistem informasi akuntansi adalah:

1. Tujuan
2. Masukan (*input*)
3. Hasil (*Yield*)
4. Kapasitas informasi
5. Penanganan
6. Arah dan Teknik
7. Debitur
8. Kontrol dan estimasi keamanan

## 2.2 Pengertian Pemberian Kredit

Ada beberapa penjelasan pengertian kredit yang diartikan menurut pendapat para ahli dalam pemberian kredit adalah sebagai berikut:

Menurut Muljono dalam (Ulfah, 2021) menyatakan bahwa pemberian kredit dimaksudkan untuk melaksanakan suatu pembelian atau menggandakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan pada suatu jangka waktu yang disepakati, jika merasa yakin nasabah yang akan menerima kredit itu mampu dalam mengembalikan kredit yang telah diterimanya dengan jangka waktu yang telah ditentukan.

Dalam Undang-undang Nomor 7 Tahun 2012 dalam (Ulfah, 2021) menyatakan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara perusahaan dan berbagai perkumpulan yang mewajibkan peminjam untuk melunasi kewajibannya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Sedangkan dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 dalam (Ulfah, 2021) menyatakan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain, yang mewajibkan pihak lain untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.



Dapat disimpulkan dari beberapa penjelasan penelitian di atas bahwa kredit adalah penyediaan dana atau tagihan untuk memberikan pinjaman dengan janji bahwa nasabah akan membayar angsuran dalam jangka waktu yang telah ditentukan dengan pemberian bunga.

### **2.2.1 Fungsi Pemberian Kredit**

Menurut Sinungan dalam (Brahmana N. S, 2019) menyatakan bahwa fungsi kredit adalah sebagai berikut:

1. Kredit dapat meningkatkan *utility* (daya guna) dari modal atau uang

Dana yang ditabung oleh masyarakat diperusahaan, oleh perusahaan ditingkatkan kegunaannya untuk meningkatkan usaha dibidang perkreditan. Karena dengan dan itu pengusaha-pengusaha dapat memperoleh fasilitas kredit untuk mengembangkan usahanya mengadakan rehabilitasi, yang akhirnya dapat meningkatkannya.

2. Kredit meningkatkan *Utility* suatu barang

Dengan kredit para produsen dapat memproduksi barang mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai guna yang lebih tinggi, dengan kredit juga produsen dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang kurang memiliki guna ketempat lain yang ternyata sangat membutuhkan barang tersebut.

### 3. Kredit menimbulkan gairah berusaha masyarakat

Masyarakat dalam dinamika kehidupannya selalu berusaha untuk meningkatkan kemampuannya, meningkatkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

#### **2.2.2 Tujuan Pemberian Kredit**

Menurut Kasmir dalam (Brahmana N. S, 2019) menyatakan bahwa tentang tujuan pemberian kredit adalah sebagai berikut:

##### a. Mencari keuntungan

Artinya, diharapkan memperoleh hasil dari pemberian kredit, hasil tersebut pada hakikatnya adalah sebagai bunga yang diterima oleh perusahaan sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang diberikan kepada debitur.

##### b. Membantu usaha nasabah

Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja.

##### c. Membantu Pemerintah

Bagi pemerintah, semakin banyak kredit yang disalurkan oleh bidang keuangan, semakin baik, artinya perluasan dikembangkan diberbagai bidang.

### 2.2.3 Unsur-Unsur Kredit

Menurut Kasmir dalam (Brahmana N. S, 2019) tentang penjelasan unsur-unsur kredit adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan

Kredit yang memberikan keyakinan bahwa kredit yang diberikan (sebagai uang tunai, barang dagangan, atau administrasi) akan benar-benar diterima panjang pada waktu tertentu mulai saat ini.

2. Kesepakatan

Selain unsur kepercayaan kredit, juga mengandung unsur kesepakatan antara pemberi kredit dan penerima kredit.

3. Jangka waktu

Setiap kredit akan diberikan jangka waktu tertentu, jangka waktu ini termasuk jangka waktu pengembalian kredit yang disepakati, jangka waktu ini dapat berupa saat sekarang, jangka menengah, atau jangka panjang.

4. Risiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko yang tidak tertagihnya atau macet pemberian kredit.

5. Balas Jasa

Merupakan manfaat pemberian kredit atau administrasi kredit yang kita kenal dengan istilah bunga.

#### 2.2.4 Jenis-Jenis Kredit

Menurut Kasmir dalam (Brahmana N. S, 2019) penjelasan tentang jenis-jenis kredit didasarkan atas:

1. Kredit ditinjau dari tujuannya
  - a. Kredit konsumtif, yaitu kredit yang digunakan untuk membiayai pembelian barang-barang atau jasa yang dapat memberikan kepuasan langsung terhadap kebutuhan manusia.
  - b. Kredit produktif, yaitu kredit yang digunakan untuk tujuan-tujuan produktif dalam arti dapat meningkatkan utility (dayaguna).
2. Kredit menurut jangka
  - a. Kredit jangka pendek  
Merupakan kredit yang berjangka waktu maksimal 1 (satu) tahun.
  - b. Kredit jangka menengah  
Merupakan kredit yang berjangka waktu antara 1 (satu) sampai 3(tiga) tahun.
  - c. Kredit jangka panjang  
Merupakan kredit yang berjangka waktu lebih dari 3 (tiga) tahun. Jenis kredit ini biasanya wajar untuk uang muka usaha, misalnya pembelian peralatan besar, pembangunan struktur, fasilitas industri, rumah bangsawan, uang muka pembelian rumah (KPR, dll.).

### 3. Kredit ditinjau dari segi kegunaan

#### a. Kredit investasi

Merupakan kredit jangka panjang yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek atau pabrik baru atau keperluan rehabilitasi.

#### b. Kredit modal kerja

Merupakan kredit yang digunakan untuk meningkatkan produksi dalam operasi perusahaan.

### 2.2.5 Prinsip-Prinsip Kredit

Menurut Fahmi dalam (Widayati, 2019) menyatakan bahwa analisis 5C adalah sebagai berikut:

#### 1. *Character*

*Character* atau watak debitur sangat menentukan kemauan untuk membayar kembali kredit yang telah diterimanya.

#### 2. *Capacity*

*Capacity* mengandung arti kemampuan calon debitur dalam mengelola usahanya.

#### 3. *Capital*

Informasi mengenai besar kecilnya modal (*capital*) perusahaan calon debitur adalah sangat penting bagi perusahaan.

4. *Collateral* (jaminan kredit)

*Collateral* (jaminan kredit) merupakan setiap aktiva atau barang-barang yang diserahkan debitur sebagai jaminan atas kredit yang diperoleh dari perusahaan.

5. *Conditions of economic*

Yang dimaksud *conditions* disini adalah keadaan perekonomian secara umum dimana perusahaan tersebut beroperasi.

Sedangkan menurut Kasmir dalam (Widayati, 2019) penilaian suatu kredit dapat pula dilakukan dengan analisis 7P, sebagai berikut:

1. *Personality*

Yaitu mengevaluasi debitur mengenai kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari serta kepribadiannya sebelumnya.

2. *Party*

Yaitu mengklasifikasikan debitur kedalam klasifikasi atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya sehingga debitur dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas kredit yang berbeda pula dari perusahaan.

3. *Perpose*

Yaitu mengetahui tujuan debitur dalam mengambil kredit termasuk jenis kredit yang diinginkan debitur.

#### 4. *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha debitur dimasa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.

#### 5. *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara debitur mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit.

#### 6. *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan debitur dalam mencari laba.

#### 7. *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar kredit yang diberikan mendapatkan jaminan perlindungan, sehingga kredit yang diberikan benar-benar aman.

### **2.3 Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit**

Menurut Susan dalam (Winduri, 2016) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi pemberian kredit adalah rangkaian dari prosedur untuk memperoleh informasi dalam pemberian kredit yang mencakup tahapan permohonan kredit sampai dengan pelunasan kredit yang membentuk suatu sistem yang berurutan dan berkaitan erat dalam pelaksana pemberian kredit.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menganalisis sistem informasi akuntansi pemberian kredit sampai dengan penyelesaian kredit perusahaan, yaitu:

1. Unit organisasi yang terkait dalam sistem akuntansi pemberian sampai dengan pelunasan kredit:
  - a. Struktur organisasi yang dengan jelas membagi tanggung jawab fungsional ke dalam kategori-kategori
  - b. Sistem otoritas otorisasi dan prosedur pencatatan
  - c. Metode yang aman untuk menjalankan tanggung jawab dan fungsi masing-masing unit organisasi.
2. Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pemberian sampai dengan penyelesaian kredit:
  - a. Pencantuman nomor urut tercetak pada dokumen sehingga pemakaiannya dapat dipertanggung jawabkan oleh bagian yang berwenang.
  - b. Dokumen yang digunakan tersebut harus sudah cukup memadai dan sudah cukup untuk merekam data-data kegiatan pemberian dan pelunasan kredit.
  - c. Dokumen yang digunakan dibuat rangkap agar tidak terjadi penyelewengan.
3. Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem pemberian dan pelunasan kredit:
  - a. Catatan akuntansi harus berdasarkan dokumen sumber dan dokumen pendukung.
  - b. Catatan akuntansi harus mencatat semua transaksi yang benar-benar terjadi.



- c. Catatan akuntansi harus mencatat transaksi dalam periode akuntansi yang seharusnya.
4. Jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi pemberian dan pelunasan kredit:
    - a. Jaringan yang membentuk suatu sistem akuntansi harus dapat membentuk sistem pemberian dan pelunasan kredit yang sebenarnya.
    - b. Jaringan prosedur yang membentuk suatu sistem akuntansi harus dapat dilaksanakan sesuai dengan sistem tersebut.
  5. Bagan alir yang terdapat dalam sistem akuntansi pemberian dan pelunasan kredit:
    - a. Bagan alir yang terdapat dalam sistem akuntansi pemberian dan pelunasan kredit dapat menjelaskan analisis sistem dan rancangan sistem kepada pemakai informasi.
    - b. Bagan alir telah mencerminkan aliran data dan dokumen dalam sistem yang menggunakan simbol-simbol standar.
    - c. Prosedur sistem yang telah dirinci dengan yang di gambarkan saling berkesesuaian.

## **2.4 Pengertian Sistem**

Berikut ini adalah penjelasan tentang pengertian sistem antara lain sebagai berikut:

Menurut James dalam (Ulfah, 2021) menyatakan bahwa sistem adalah kelompok dari dua atau lebih komponen atau subsistem yang saling berhubungan yang berfungsi dengan tujuan yang sama.

Sedangkan menurut Raymond dalam (Dua, 2015) menyatakan bahwa sistem yaitu sekelompok elemen yang terintegrasi untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan kedua penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem adalah suatu yang dapat digunakan untuk memproses data yang berkaitan dengan usaha untuk mencapai suatu tujuan perusahaan.

## **2.5 Prosedur Pemberian Kredit**

Menurut Kasmir dalam (Turuis, 2017) menyatakan bahwa prosedur pemberian kredit secara umum dapat dibedakan antara pinjaman perseorangan dengan kredit oleh substansi yang sah, maka, pada saat itu, juga dapat disurvei menurut perspektif apakah itu untuk tujuan yang merusak atau berguna.

Menurut Kasmir dalam (Turuis, 2017) menyatakan bahwa prosedur pemberian kredit secara umum akan dijelaskan oleh badan hukum sebagai berikut:

1. Pengajuan berkas-berkas

Dalam hal ini pemohon kredit mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam suatu proposal.

2. Penyelidikan berkas pinjaman

Tujuannya untuk melihat apakah berkas yang diserahkan sudah memenuhi syarat dan benar.



3. Bukti pengeluaran kas

Bukti pengeluaran kas ini dilakukan oleh *Teller* untuk mencatat pengeluaran kas berdasarkan slip atau bukti transaksi.

4. Bukti penerimaan kas

Bukti penerimaan kas sebagai bukti penerimaan kas dari debitur ketika membayar angsuran kredit.

5. Surat Perjanjian Kontrak

Perjanjian kontrak ini dibuat oleh perusahaan yang digunakan untuk perjanjian atas pembayaran angsuran kredit dari debitur.

## **2.7 Kebijakan Pemberian Kredit Pada Perusahaan**

Tahap awal pelaksanaan perkreditan adalah pengajuan permohonan kredit oleh calon debitur kepada pihak PT. GPS Finance Medan. Adapun hal yang harus diperhatikan oleh calon debitur pada waktu pengajuan kredit adalah sebagai berikut:

1. Mengajukan surat permohonan kredit kepada PT. GPS Finance Medan dengan melengkapi persyaratan diantaranya yaitu sebagai berikut:
  - a. Melampirkan KTP (Kartu Tanda Penduduk)
    - Jika sudah menikah, melampirkan KTP suami/ istri.
    - Jika belum menikah, melampirkan KTP penjamin.
  - b. Melampirkan KK (Kartu Keluarga)
  - c. Melampirkan rekening listrik/ air

- d. Melampirkan data tambahan seperti agunan BPKB atau STNK (Wajib Hidup)
2. Tahap permohonan kredit, calon debitur akan mengisi formulir dan memenuhi persyaratan yang telah ditentukan untuk kemudian diajukan kepada PT. GPS Finance Medan.
  3. Tahap pengecekan atau survei, berdasarkan permohonan maka akan melakukan pengecekan atas kebenaran pengisian formulir tersebut dengan melakukan analisis dan evaluasi terhadap data dan informasi yang telah diterima, dengan melakukan pekerjaan sebagai berikut:
    - a. Kunjungan ke tempat calon debitur.
    - b. Pengecekan ke tempat lain, misalnya tempat usaha.
    - c. Observasi secara umum atau khusus laporan hasil survei ini kemudian diserahkan kepada manajer untuk mengambil keputusan.
  4. Dilaksanakannya analisa 5C pada proses pemberian dan pelaksanaan prosedur pemberian kredit, yaitu: *Character, capacity, capital, collateral, conditions of economic* dan analisis 7P yaitu: *Personality, party, perpose, prospect, payment, profitability, protection*.
  5. Dilaksanakannya prosedur penilaian risiko kredit dengan baik berfungsi memberikan masukan dan melakukan pengawasan terhadap pengelolaan risiko perusahaan yang berguna untuk meminimalisasi risiko perusahaan.
  6. Perusahaan telah menetapkan tingkat kolektabilitas kredit untuk mengetahui kualitas kredit sehingga dilaksanakannya kesepakatan.

7. Dilaksanakannya prosedur audit dengan baik dengan proses pemberian kredit dan pemeriksaan atas kredit dan pemeriksaan atas kredit yang telah diberikan.

## **2.8 Alur Penelitian**

Alur penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem informasi akuntansi pemberian kredit pada PT. GPS Finance Medan agar pemberian kredit dapat berjalan dengan baik serta tidak adanya masalah yang timbul dalam prosedur pemberian kredit seperti pembayaran nunggak atau kredit macet.

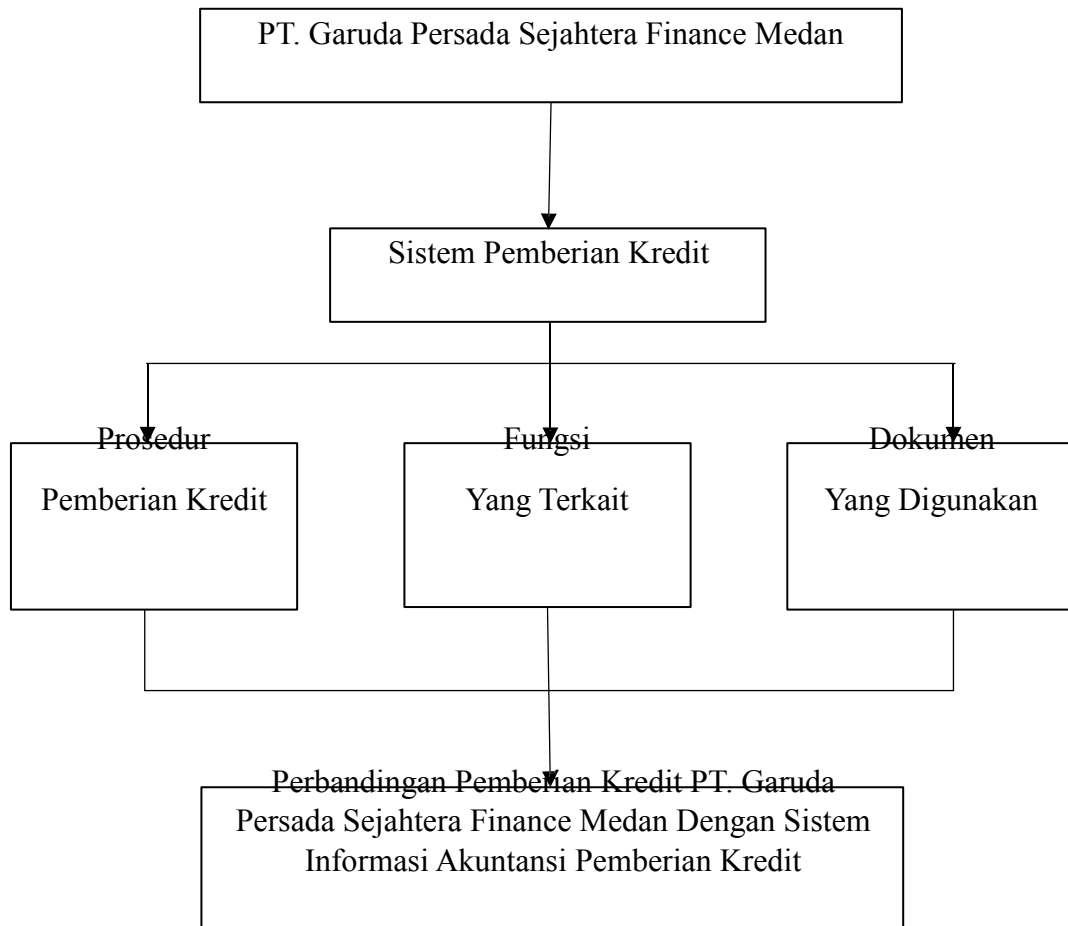
Dari prosedur pemberian kredit adalah serangkaian kegiatan yang saling terkait untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yaitu menyalurkan kredit kepada pihak yang membutuhkan dana. Dalam prosedur pemberian kredit akan dilakukan beberapa tahap yaitu debitur melakukan permohonan kredit dengan membawa berkas-berkasnya sebagai persyaratan agunan yang akan digunakan untuk menyetujui pengajuan kredit kemudian akan dilakukan pemeriksaan kelengkapan dokumen oleh petugas Administrasi dan Manajer akan memberi keputusan untuk menyetujui atau tidak, kemudian akan dilakukan survei atau analisa untuk usaha serta mengambil foto agunan dan melihat langsung tempat usaha debitur, setelah ada jaminan untuk survei agunan maka debitur akan menandatangani surat kontrak perjanjian sebagai penjamin dan perusahaan akan mencairkan kredit kepada debitur.

Dari fungsi yang terkait ada beberapa pelaku pelaksana yang terlibat dalam proses pemberian kredit yaitu Direktur Utama mengatur operasional pekerjaan pada

perusahaan, Auditor melakukan peninjauan untuk pemeriksaan dalam perusahaan, Direktur personalia melakukan pengembangan serta memberikan kebijakan dan pembinaan, Direktur Keuangan melakukan penyusunan laporan keuangan dan membuat anggaran dasar tahunan dan rencana keuangan perusahaan, Direktur Operasional melakukan pengembangan untuk kestabilan perusahaan, Direktur Legal melakukan evaluasi yang berhubungan dengan hukum dan perizinan, Manager Operasional melakukan pengelolaan yang akan berlangsung diperusahaan, Administrasi melakukan pencatatan transaksi, dan mengeluarkan uang atas persetujuan dari manajer serta bertanggung jawab dengan dana di *cashbox* maupun di Bank, Surveyor melakukan survei lapangan dan memberikan bukti atas keterangan tersebut, *Collector* melakukan tugasnya untuk mengingatkan debitur atas jatuh tempo pembayaran angsuran setiap waktu yang telah ditentukan.

Dari dokumen yang digunakan dalam pemberian kredit adalah sebagai pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan informasi tentang keterangan bukti telah melakukan transaksi pemberian kredit pada perusahaan kepada debitur. Ada beberapa dokumen yang dibutuhkan dalam melakukan pemberian kredit pada PT. GPS Finance Medan yaitu formulir permohonan kredit, bukti serah terima pemberian kredit, bukti pengeluaran kas, bukti penerimaan kas dan surat perjanjian kontrak perusahaan dengan debitur.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dilihat alur penelitian di bawah ini sebagai berikut:

**Gambar: 2.1****Alur Penelitian**

**Sumber: Diolah Oleh Penulis**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Lama Penelitian**

##### **3.3.1 Objek Penelitian dan Subjek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah PT. GPS Finance Medan perusahaan ini berlokasi di Jl. Bahagia By Pass No. 37, Sudirejo I, Kecamatan Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara. Dengan waktu yang direncanakan yaitu 3 (Tiga) bulan, mulai pada bulan Desember 2022 sampai bulan Februari 2023. Subjek penelitian ini adalah manajer operasional, pegawai surveyor dan pegawai administrasi perusahaan yang telah membantu memberikan informasi tentang sistem informasi akuntansi pemberian kredit yang ada di PT. GPS Finance Medan.

#### **3.2 Jenis Data dan Sumber Data**

##### **3.2.1 Jenis Data Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam skripsi ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana penulis mencari data dari berbagai sumber baik melalui wawancara, dokumen atau data yang disiapkan di tempat penelitian untuk menyelesaikan seluruh persoalan pada penelitian ini.

Menurut Soejono dalam (Wulandari, 2017) menyatakan bahwa metode kualitatif adalah pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan secara langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan perencanaan penelitian agar penelitian yang dilakukan berjalan dengan efektif serta sistematis. Desain penelitian merupakan pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan penelitian.

### **3.2.2 Sumber Data Penelitian**

Sumber data yang diterima adalah berasal dari subjek penelitian yang telah memberikan informasi tentang data penelitian untuk dapat diperoleh penulis. Dalam penyusunan skripsi ini, data penelitian sangatlah dibutuhkan sebagai dasar penalaran dalam menjelaskan sistem informasi akuntansi pemberian kredit. Data ini berisi hasil data yang diperoleh langsung oleh penulis di tempat penelitian. Data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

Menurut Sugiyono dalam (Miharjo, 2020) menyatakan bahwa peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari responden mengenai topik penelitian sebagai data primer. Data primer adalah data yang pertama kali didapatkan oleh peneliti melalui upaya pengambilan langsung di lapangan. Data ini penulis peroleh melalui wawancara lisan kepada manajer operasional, pegawai surveyor dan pegawai administrasi perusahaan. Peneliti juga mengamati secara

langsung bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi pemberian kredit pada PT. GPS Finance Medan.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi:

#### **a. Wawancara**

Menurut Sugiyono, (Miharjo, 2020) menyatakan bahwa jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana wawancara semiterstruktur dilakukan berbeda dengan wawancara terstruktur, dengan mengajukan pertanyaan secara bebas dengan tetap berpegang pada pedoman wawancara yang telah ditetapkan. Wawancara yang digunakan dalam memperoleh informasi dari PT. GPS Finance Medan adalah metode wawancara langsung yang merupakan suatu bentuk wawancara yang dilakukan secara langsung ditempat penelitian dengan manajer operasional, pegawai surveyor dan pegawai administrasi perusahaan yang sangat banyak memberikan informasi lebih dalam tentang sistem informasi akuntansi pemberian kredit. Dimana peneliti melakukan tanya jawab kepada manajer operasional perusahaan tentang bagaimana penerapan prosedur, fungsi yang terkait dan dokumen atau catatan yang digunakan dalam pemberian kredit pada PT. GPS Finance Medan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengambil data dari catatan, dokumentasi, administrasi sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini, dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari yang diteliti yaitu dokumen-dokumen pemberian kredit dan catatan pemberian kredit. Informasi dokumen atau data yang diperlukan oleh penulis digunakan untuk mengetahui sumber permasalahan kredit macet atau ketidak tercapainya target yang telah terjadi di tempat penelitian.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Dalam menganalisis masalah, dapat dilakukan beberapa metode analisis yang akan disesuaikan dengan keadaan dan bentuk data yang diperoleh dari PT. GPS Finance Medan, metode yang digunakan sebagai berikut:

1. Metode deskriptif adalah suatu metode analisis untuk mengumpulkan data, penyusunan dan pengklasifikasian serta menginterpretasikan sehingga memberikan gambar umum mengenai kebijakan yang dilakukan dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Menurut Whitney dalam (Rachmatullah, 2017) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.

2. Metode deduktif adalah Penelitian yang bersifat gambaran secara umum.

Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti. Metode ini digunakan untuk membandingkan teori-teori mengenai sistem informasi akuntansi pemberian kredit secara umum dengan sistem informasi akuntansi pemberian kredit yang diterapkan pada PT. GPS Finance Medan.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan cara sebagai berikut:

1. Membuat prosedur pemberian kredit yang ada di PT. GPS Finance Medan.
2. Melakukan evaluasi pemberian kredit yang ada di PT. GPS Finance Medan.
  - a. Fungsi yang terkait dalam pemberian kredit.
  - b. Dokumen dan catatan yang terkait dalam pemberian kredit.